

THE EFFECT OF AUDIT FEES AND AUDIT COMMITTEES ON AUDIT QUALITY (CASE STUDY OF PROPERTY AND REAL ESTATE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2019-2023)

PENGARUH AUDIT FEE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2019-2023)

Ryaaz Muhammad Fakhrizal Fazry¹, Vita Citra Mulyandini²
Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi^{1,2}
ryaazmuhammad_21p072@ak.unjani.ac.id¹, vitacitra@ak.unjani.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of disclosure of audit fees and audit committees on audit quality in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The data used in this study are secondary data obtained through annual reports and financial reports. The sampling technique used non-probability sampling techniques with a purposive sampling approach so that a sample of 26 property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period (2019-2023) was obtained and the amount of data observed was 130 data. Data analysis techniques in this study include classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, t test, and f test. Partially, the findings of this study indicate that audit fees and audit committees have no significant effect on audit quality. While simultaneously, audit fees and audit committees have no significant effect on audit quality.

Keywords: Auditing, Audit Fee, Audit Committee, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengungkapan *audit fee* dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2019-2023) dan didapatkan jumlah data yang diobservasi adalah sebanyak 130 data. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Secara parsial, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan, *audit fee* dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Auditing, Audit Fee, Komite Audit, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia saat ini semakin ketat dan bersaing di bidang usaha. Hal tersebut tentu membuat permintaan terhadap audit laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan merupakan informasi yang menghubungkan antara manajer dengan investor dan kreditor, sehingga kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan pada

periode tertentu. Oleh karena itu diperlukan pihak yang independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan disajikan secara wajar. Akuntan publik merupakan pihak independen yang bertugas dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan yang selanjutnya akan diberikan opini mengenai laporan keuangan tersebut. Akuntan publik harus memiliki kompetensi dan independensi

yang memadai untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam menerapkan standar dan prinsip-prinsip audit yang bertujuan untuk membantu menjaga kepercayaan publik atas laporan keuangan suatu perusahaan agar tetap akurat dan valid (Yolanda et al., 2019).

Banyaknya kasus mengenai rendahnya kualitas audit saat ini menjadi sorotan karena tentu melibatkan akuntan publik. Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX) mengenai Laporan Keuangan tahun 2016 karena tidak mengungkapkan penjualan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) sehingga laporan keuangan menjadi *overtated*. Atas kasus tersebut, Direktur Utama PT Hanson International Tbk Benny Tjokrosaputro mendapatkan denda sebesar Rp 5 miliar dan Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yaitu Sherly Jokom selaku rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, dan Surja (Member dari *Ernst and Young Global Limited/EY*) mendapatkan sanksi dengan pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun karena tidak cermat dalam melakukan audit atas laporan keuangan ini.

Dari fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa seorang auditor selain perlu memiliki pemahaman mengenai prosedur audit, perlu juga untuk memahami proses bisnis atau industri kliennya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, tetapi dalam penelitian ini kualitas audit dihubungkan dengan *audit fee* dan komite audit.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan surat keputusan mengenai penetapan *audit fee*

yaitu dengan nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 yang mengatur tentang penetapan imbalan jasa audit yang dibayarkan kepada KAP atas jasa profesional yang diberikannya (Novrilia et al., 2019). Berdasarkan Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan telah dijelaskan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah dari yang dikenakan akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional (Siregar & Sudjiman, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sa'adah & Challen (2022) dan Hidayati & Djamil (2024) ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *audit fee* terhadap kualitas audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin tingginya *audit fee* maka akan semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Sudjiman (2022) dan Dewita & NR (2023) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu komite audit. Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit merupakan komite yang berada dalam suatu perusahaan yang terdiri dari sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengawasi jalannya aktivitas perusahaan terutama yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan agar dapat menyajikan sesuai dengan standar akuntansi dan dapat memberikan informasi yang aktual (Asmarani & Hernadianto, 2023). Komite audit terdiri dari minimal tiga orang yang diketuai langsung oleh dewan komisaris independen dan dari pihak eksternal perusahaan (Rizaldi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi et al (2022) dan Hartono & Laksito (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Halmawati (2021) dan Sinaga et al (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (*stakeholder*) dan agen. *Principal* adalah pihak yang memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada agen untuk mengambil sebuah keputusan tanpa merugikan satu sama lain. Pada kondisi ini, pihak *principal* mengontrak agen untuk mengurus perusahaan atau organisasinya. Namun terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen, karena terdapat tindakan yang hanya bisa dilakukan oleh *principal*, sehingga, posisi *principal* bertugas untuk mengawasi dan membatasi aktivitas agen.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan pihak independen untuk memastikan apakah laporan yang dihasilkan oleh agen atau manajemen bebas dari kecurangan atau tidak. Pihak independen tersebut adalah auditor yang diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu, teori agensi ditekankan untuk memecahkan masalah yang dapat timbul dalam hubungan keagenan (Fadhilah & Fitriany, 2021).

Auditing

Menurut Arens et al (2017) audit adalah pengumpulan data dan evaluasi

bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Auditing merupakan bentuk komunikasi dari seorang ahli mengenai kesimpulan dari hasil laporan atau pernyataan seseorang yang disebut dengan attestasi. Pada proses audit, auditor akan memberikan attestasinya mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan dan menentukan kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang ditentukan (Agoes, 2019).

Audit Fee

Audit fee atau biaya audit yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai kompensasi atas pengeluaran yang dilakukan selama periode perikatan dengan biaya yang wajar (Yahaya & Onyabe, 2022).

Besaran *fee* dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa, tingkat keahlian yang diperlukan, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi untuk mendapatkan klien (Agoes, 2019).

Komite Audit

Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dijelaskan bahwa komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Setiap emiten wajib memiliki komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten.

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan perusahaan yang terdiri dari tiga sampai lima orang, namun terkadang juga mencapai tujuh orang. Komite audit harus terdiri dari anggota yang independen dan setidaknya memiliki satu anggota yang ahli di bidang keuangan (Arens et al., 2017).

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kualitas audit adalah sebuah kemampuan dari auditor untuk mengungkapkan dan menemukan pelanggaran pada laporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut kepada pengguna melalui laporan audit.

Kualitas audit yang baik harus didasari dengan pemahaman jenis industri klien untuk dapat mendeteksi salah saji yang mungkin terjadi pada laporan keuangan klien (Lizara & Subiyanto, 2022). Kualitas audit merupakan karakteristik yang didasarkan pada standar audit sehingga mampu mengungkapkan pelanggaran yang terjadi. Dalam melakukan proses audit, auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar kualitas audit tetap terjaga (Fadhilah & Halmawati, 2021).

Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Audit fee atau biaya audit berkaitan erat dengan upaya untuk mengatasi asimetri informasi untuk memastikan kewajaran dan kebenaran laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen kepada *stakeholders* dan pihak yang berkepentingan. Auditor berhak untuk mempertahankan pendapatannya berkaitan dengan penetapan *audit fee* (Mauliana & Laksito, 2021).

Nilai *audit fee* yang tinggi tidak dapat memprediksi dan menjamin akan

menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Karena, pada dasarnya kualitas audit merupakan implementasi dari sikap yang ditunjukkan oleh auditor ketika melakukan proses audit yaitu untuk bersikap profesional dan independen (Siregar & Sudjiman, 2022).

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewita & NR (2023) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa honorarium audit yang besar tidak menjamin kualitas audit yang baik juga. Teori agensi mendukung penelitian ini karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga membutuhkan pihak independen untuk menyelesaikan konflik tersebut.

H₁: *Audit Fee* Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

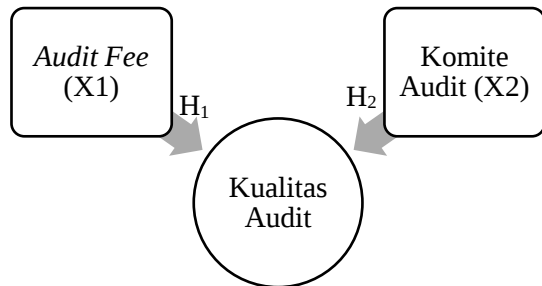
Komite audit merupakan bagian dari manajemen yang berperan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen dan memastikan bahwa informasi yang disajikan tepat dan akurat serta membantu dewan komisaris dalam proses analisis laporan keuangan (Syaifulloh & Khikmah, 2020).

Keberadaan komite audit pada suatu perusahaan belum tentu menjamin akan menghasilkan kualitas audit yang baik, hal tersebut terjadi karena adanya komite audit hanya untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh OJK (Yolanda et al., 2019).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Halmawati (2021) yang menyatakan bahwa komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa komite audit tidak menjamin akan

memberikan kepastian akan kualitas auditor dalam menghasilkan laporan audit. Hal tersebut juga sesuai dengan teori agensi bahwa dibutuhkan adanya pihak yang melakukan pengawasan.

H₂: Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk menggambarkan setiap variabel independen dan dependen dan asosiatif dengan hubungan kausal untuk memahami hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen yang ada pada penelitian ini.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan atau *annual report* pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang dipublikasikan pada situs www.idx.co.id. Data-data pendukung lainnya diperoleh melalui jurnal, buku, dan karya tulis serta situs di internet.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *annual report* pada periode 2019-2023 secara konsisten. Sedangkan, sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor properti dan *real*

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang tidak mencantumkan *audit fee* pada tahun 2019-2023.
4. Perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang tidak mencantumkan atau menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keuangan yang telah di audit pada tahun 2019-2023.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub-sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023	97
2	Perusahaan sub-sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2019-2023	(39)

3	Perusahaan sub-sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada tahun 2019-2023	(23)
4	Perusahaan sub-sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak mencantumkan atau menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) atau laporan keuangan yang telah di audit pada tahun 2019-2023	(9)
Total Perusahaan		26
Total Perusahaan x 5 Tahun		130

Sumber: Data diolah tahun 2024

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Audit Fee

Biaya audit atau *audit fee* merupakan sebuah upaya untuk memberikan kepastian dan kebenaran mengenai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen kepada perusahaan dan pihak eksternal (Mauliana & Laksito, 2021). Menurut Dewita & NR (2023) *Audit fee* dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *audit fee* yaitu dengan rumus:

$$Ln = \text{Audit Fee} / \text{Biaya Audit}$$

b. Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bersifat independen dalam melakukan pengawasan di dalam perusahaan berkaitan dengan bidang keuangan (Rizaldi et al., 2022).

Berdasarkan Ritonga (2022) komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit dari Luar Perusahaan}}{\text{Seluruh Anggota Komite Audit}} \times 100$$

2. Variabel Dependen

Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mengungkapkan dan menemukan pelanggaran pada laporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut kepada pengguna melalui laporan audit (De Angelo, 1981). Dalam penelitian ini, kualitas audit akan diukur dengan akrual diskresioner dengan menggunakan model Kasznik (Prabowo & Wibawa, 2021). Adapun rumus untuk akrual diskresioner adalah sebagai berikut:

Menghitung total akrual:

$$TACC_{it} = INCBFXT_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung Nilai Non Akrual Diskresioner:

$$\begin{aligned} \frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} = & \alpha_i \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) \\ & + \alpha_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{i,t-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) \\ & + \frac{\alpha_2 PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \frac{\alpha_3 \Delta CFO_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Menghitung Discretionary Accruals (DA):

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Total akrual perusahaan i pada tahun t
 $INCBFXT_{it}$: Laba sebelum *extraordinary item* pada periode t
 CFO_{it} : Arus kas operasi pada periode t
 $TA_{i,t-1}$: Total aset perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it}	:	Perbedaan pendapatan dari tahun t dan t-1	$NDACC_{it}$	:	<i>Nondiscretionary Accrual</i> perusahaan i pada tahun t
ΔREC_{it}	:	Perbedaan piutang dari tahun t dan t-1			
PPE_{it}	:	Aset tetap kotor pada tahun t	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		
ΔCFO_{it}	:	Perbedaan arus kas operasi dari tahun t dan t-1	Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh <i>audit fee</i> dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sub-sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Adapun hasil uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:		
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	:	Nilai koefisien dari perhitungan regresi			
ϵ_{it}	:	akrual diskresioner			
$DACC_{it}$	:	<i>Discretionary Accrual</i> perusahaan i pada tahun t			

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	120	22.96	30.79	28.3132	1.85930
Komite Audit	120	0.33	0.75	0.6527	0.07717
Kualitas Audit	120	-0.09	0.08	-0.0048	0.03519
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil *output* SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, dihasilkan bahwa variabel *audit fee* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 22,96; nilai maksimum sebesar 30,79; nilai *mean* sebesar 28,3132; dan nilai standar deviasi sebesar 1,86. Variabel komite audit (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,33; nilai maksimum sebesar

0,75; nilai *mean* sebesar 28,3132; dan nilai standar deviasi sebesar 0,07717. Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,09; nilai maksimum sebesar 0,08; nilai *mean* sebesar -0,0048; dan nilai standar deviasi sebesar 0,03519.

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	120
Mean	0.0000000

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0.03477538
Most Extreme Differences	Absolute	0.070
	Positive	0.070
	Negative	-0.070
Test Statistic		0.070
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.158
	99% Lower Bound	0.149
	Confidence Interval	Upper Bound
		0.167

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Sumber: Hasil *output* SPSS 2025

Hasil uji normalitas data berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yang dilihat dari hasil Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,200^d. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada pengujian ini terdistribusi normal. Uji normalitas data pertama tidak terdistribusi normal, maka dilakukan perbaikan dengan cara *outlier* untuk mendapatkan hasil data normal dan mengeluarkan sepuluh data *outlier* (ekstrim). Sehingga jumlah sampel awal sebanyak 130 data, menjadi berkurang sebanyak 120 data pengamatan.

Uji Multikolinearitas

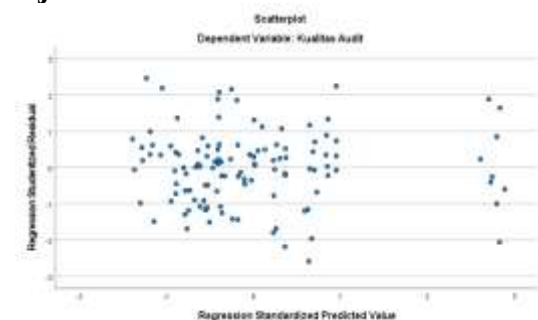
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Fee	0.998	1.002
	Komite Audit	0.998	1.002

Sumber: Hasil *output* SPSS 2025

Nilai *tolerance* pada variabel *audit fee* dan variabel komite audit sebesar 0,998. Nilai *tolerance* dari kedua variabel tersebut telah memenuhi batas *tolerance* yaitu $> 0,10$. Selanjutnya, untuk nilai VIF pada variabel *audit fee* dan variabel komite audit sebesar 1,002. Nilai VIF dari kedua variabel tersebut juga sudah memenuhi nilai VIF yaitu < 10 . Atas hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil *output* SPSS 2025

Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilihat melalui hasil dari

scatterplot, yaitu jika titik pada grafik *scatterplot* tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka itu menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-

titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.152 ^a	0.023	0.007	0.03507	1.802
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Audit Fee					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: Hasil *output* SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,802. Nilai tersebut berada di antara batas atas (d_U) = 1,7361 dan ($4-d_U$) = 2,2639 atau $1,7361 < 1,802 < 2,2639$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *audit fee* (X_1) dan komite audit (X_2) terhadap kualitas audit (Y) pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.071	0.055		1.283	0.202
1 Audit Fee	-0.003	0.002	-0.152	1.662	0.099
Komite Audit	0.009	0.042	0.020	0.219	0.827
a. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: Hasil *ouput* SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,071 - 0,003X_1 + 0,009X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,071 tersebut menunjukkan besarnya koefisien kualitas audit pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang dipengaruhi oleh *audit fee* dan komite audit.

Nilai koefisien regresi *audit fee* (X_1) sebesar -0,003 artinya bahwa nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara *audit fee* (X_1) dan kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *audit fee* mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar -0,003.

Nilai koefisien regresi komite audit (X_2) sebesar 0,009 menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki pengaruh positif (satu arah) antara komite audit (X_2) dan kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel komite audit mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,009.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
		Kualitas Audit	Audit Fee	Komite Audit
Kualitas Audit	Pearson Correlation	1	-0.151	0.013
	Sig. (2-tailed)		0.099	0.886
	N	120	120	120
Audit Fee	Pearson Correlation	-0.151	1	0.045
	Sig. (2-tailed)	0.099		0.626
	N	120	120	120
Komite Audit	Pearson Correlation	0.013	0.045	1
	Sig. (2-tailed)	0.886	0.626	
	N	120	120	120

Sumber: Hasil *output* SPSS 2025

Berdasarkan hasil di atas, interpretasi dari analisis korelasi yaitu hubungan antara variabel *audit fee* dengan variabel kualitas audit memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, karena nilai koefisien bernilai negatif yaitu -0,151. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan *audit fee* maka akan disertai dengan penurunan kualitas audit.

Kemudian, interpretasi hasil antara variabel komite audit dengan variabel kualitas audit juga memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, karena nilai koefisien untuk variabel komite audit adalah sebesar 0,013. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan komite audit maka akan disertai dengan kenaikan kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.152 ^a	0.023	0.007	0.03507	1.802
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Audit Fee					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: Hasil *output* SPSS 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa nilai analisis koefisien determinasi adalah 0,023 atau 2,31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *audit fee* dan komite audit dalam penelitian ini memiliki

pengaruh atau keeratan hubungan sebesar 2,31%, sedangkan sisanya sebesar 97,69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.003	2	0.002	1.392	.253 ^b
Residual	0.144	117	0.001		
Total	0.147	119			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit					
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Audit Fee					

Sumber: Hasil *output* SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai *f* hitung untuk seluruh variabel independen adalah sebesar $1,392 < 3,07$ atau nilai *f* hitung $< f$ tabel dengan nilai signifikansi adalah $0,253 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima

dan H_a ditolak. Artinya bahwa *audit fee* dan komite audit secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.071	0.055		1.283	0.202
1 Audit Fee	-0.003	0.002	-0.152	-1.662	0.099
Komite Audit	0.009	0.042	0.020	0.219	0.827
a. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: Hasil *ouput* SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian uji statistik *t* atau pengujian secara parsial adalah sebagai berikut.

Variabel *audit fee* (X1) berdasarkan tabel di atas, mendapatkan nilai *t* hitung $-1,662 < 1,9804$ atau nilai *t* hitung $< t$ tabel dengan nilai signifikansi

adalah $0,099 > 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *audit fee* terhadap kualitas audit. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel *audit fee* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan kualitas audit.

Variabel komite audit (X_2) berdasarkan tabel di atas, mendapatkan nilai t hitung $0,219 < 1,9804$ atau nilai t hitung $< t$ tabel dengan nilai signifikansi adalah $0,827 > 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit dan terhadap kualitas audit. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki hubungan yang searah dengan kualitas audit.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Pengujian data pada penelitian ini menghasilkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk variabel *audit fee* adalah sebesar $-1,662 < 1,9804$ atau nilai t hitung $< t$ tabel dengan nilai signifikansi adalah $0,099 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *audit fee* terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengujian regresi didapatkan nilai yang negatif artinya bahwa peningkatan *audit fee* menyebabkan penurunan pada kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewita & NR (2023), Siregar & Sudjiman (2022), dan Novrilia et al. (2019) bahwa nilai *audit fee* yang tinggi tidak akan mempengaruhi keputusan auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Karena menentukan *audit fee* merupakan kesepakatan kedua belah pihak yang

didasarkan pada beberapa keadaan. Penelitian dari Dewita & NR (2023) menemukan bahwa besaran *audit fee* belum dapat meningkatkan kualitas audit, karena jumlah *audit fee* disesuaikan dengan kompleksitas proses audit, staff, waktu yang dihabiskan dan risiko penugasan. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda yaitu menurut (Sa'adah & Challen, 2022), (Hidayati & Djamil, 2024), dan (Luvena et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *audit fee* terhadap kualitas audit.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Pengujian data pada penelitian ini menghasilkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk variabel komite audit adalah $0,219 < 1,9804$ atau nilai t hitung $< t$ tabel dengan nilai signifikansi $0,827 > 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengujian regresi bernilai positif artinya bahwa peningkatan komite audit menyebabkan peningkatan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2021), Yolanda et al. (2019), Fadhilah & Halmawati (2021), Nursihab & Ichi (2022), dan Cahyati et al. (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Keberadaan komite audit pada perusahaan hanya memenuhi kewajiban dan tidak menjadikan auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) pada hasil auditnya. Peran komite audit pada perusahaan juga belum mampu untuk mengontrol perusahaan dan belum

maksimal (Fadhilah & Halmawati, 2021).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani & Hernadianto (2023), (Fitriani, 2019), dan Hartono & Laksito (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komite audit terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *audit fee* dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Audit fee* pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 mendapatkan nilai di atas rata-rata dan relatif konsisten setiap tahunnya, disebabkan tidak terjadinya peningkatan kompleksitas usaha dan tidak terjadinya perubahan akuntan publik yang signifikan.
2. Komite audit pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 rata-rata memiliki nilai yang relatif berubah setiap tahunnya.
3. Kualitas audit pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 rata-rata setiap tahunnya mengalami perubahan.
4. Variabel *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

5. Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
6. Secara simultan, variabel *audit fee* dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terbatasnya sampel dalam penelitian ini karena hanya mengambil populasi perusahaan sub-sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, terbatasnya jangka waktu yang digunakan sehingga periode penelitian cenderung singkat yaitu hanya 5 tahun pengamatan, kemudian pengambilan data *audit fee* yang masih minim karena beberapa perusahaan tidak mempublikasikan jumlah *audit fee* dalam laporan tahunannya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu *audit fee* dan komite audit yang hanya mempengaruhi sebesar 2,31%, sedangkan sisanya yaitu 97,69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Saran

Adapun saran untuk yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kualitas audit, karena

variabel independen pada penelitian ini hanya mempengaruhi sebesar 2,31%. Beberapa variabel tersebut di antaranya adalah kompetensi, profesionalisme, dan independensi.

2. Memperluas atau menambah sampel penelitian yang diperkirakan dapat memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
3. Menambah dan memperpanjang periode pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2019). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi 5* (E. S. Suharsi (ed.); 5th ed., Vol. 4). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and assurance services* (Vol. 16). Pearson.
- Asmarani, I., & Hernadianto, H. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 100–112.
<https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.185>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, *Audit Tenure*, *Fee Audit*, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
<https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- De Angelo, L. E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
<https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh *Workload*, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301.
<https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Fadilah, R. A., & Fitriany, F. (2021). *The Influence of Client Importance on The Audit Quality: A sStudy to Understand External Auditor's Role As The Guardians of Strong and Justice Organizations (Goal 16 sustainable development goals)*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 716(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012117>
- Fitriani, R. (2019). Pengaruh Masa Kerja, Spesialisasi Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147.
<https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6882>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh *Audit Tenure*, *Fee Audit*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of*

- Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Hidayati, R., & Djamil, N. (2024). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022 *Rafika Iftitah Hidayati Nasrullah Djamil*. 2(2), 393–405. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240219104220-17-515575/ojk->
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lizara, F. S., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Dan *Financial Distress* Terhadap Kualitas Audit. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 79–84. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277>
- Luvena, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indon. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 250–266. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/93>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>
- Nursihab, D., & Ichi, I. (2022). Pengaruh Rotasi Kap, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Kinerja Keuangan, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 6(2), 141–156. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v6i2.728>
- Prabowo, A., & Wibawa, D. R. (2021). Tingkat Kualitas Audit Perusahaan Keluarga Terhadap Tenur dan Rotasi Audit. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(1), 11–30. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.315>
- Ritonga, P. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Dan Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2526>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Komite Audit dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 pada BEI

- Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
<https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, *Due Professional Care*, *Fee Audit* Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay* Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Trade, Service and Investment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190–200.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>
- Siregar, D. T., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh *Audit Tenure*, *Fee Audit*, dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Intelektiva*, 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit, *Audit Capacity Stress* dan *Alignment Effect* Terhadap Kualitas Audit. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1981, 287–297.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4159>
- Yahaya, O. A., & Onyabe, J. M. (2022). *Does Audit Fees and Auditor's Independence Influence Audit Quality? Evidence from a Weak Corporate Setting*. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 14(1), 66–80.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit Dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Bongaya Journal of Research in Management (BJRM)*, 1(2), 543–555.
<https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>